

**“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SKI
MATERI PERISTIWA FATHU MAKKAH
MELALUI STRATEGI *TEAM QUIZ* BERHADIAH
SISWA KELAS VA MI TANADA WARU SIDOARJO”**

SKRIPSI

Oleh:

AULIA KAFFAH FIRDAUSI

NIM. D97216099



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
MARET 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Aulia Kaffah Firdausi

NIM : D97216099

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Surabaya, 10 Maret 2020

Yang menyatakan



Aulia Kaffah Firdausi
NIM.D97216099

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Aulia Kaffah Firdausi

NIM : D97216099

Judul : **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SKI MATERI PERISTIWA FATHU MAKKAH
MELALUI STRATEGI *TEAM QUIZ* BERHADIAH SISWA KELAS
VA MI TANADA WARU SIDOARJO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Maret 2020

Pembimbing I



Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197309102007011017

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aulia Kaffah Firdausi ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



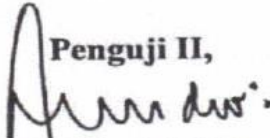
Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag., M.Pd.I
196301231993031002


Penguji I,


Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si
197306062003122005

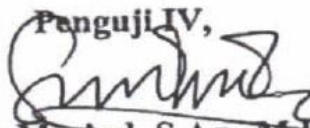
Penguji II,


Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd
197702202005011003

Penguji III,


M. Bahri Musthof, M.Pd.I., M.Pd
NIP.197307222005011005

Penguji IV,


Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aulia Kaffah Firdausi
NIM : D97216099
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : auliakaffah1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SKI MATERI PERISTIWA FATHU MAKKAH MELALUI STRATEGI *TEAM QUIZ* BERHADIAH SISWA KELAS VA MI TANADA WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2020

Penulis

(Aulia Kaffah Firdausi)

ABSTRAK

Aulia Kaffah Firdausi. 2020. “Peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran SKI Materi Peristiwa Fathu Makkah Melalui Strategi *Team Quiz* Berhadiah Siswa Kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **Sulthon Mas’ud, S.Ag, M.Pd.I.** dan Pembimbing 2: **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci: Peningkatan Motivasi Belajar, SKI Fathu Makkah, Strategi *Team Quiz* Berhadiah.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI materi Peristiwa Fathu Makkah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga sebagian besar kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket motivasi belajar pra siklus yaitu hanya 13,8% dari 36 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dengan nilai hasil belajar siswa yaitu hanya 27,7% dari 36 siswa yang mampu mencapai nilai KKM sebesar 76. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui strategi *team quiz* berhadiah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan strategi *Team Quiz* berhadiah untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah di kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah setelah menggunakan strategi *Team Quiz* berhadiah di kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo?

Metode penelitian ini merupakan PTK dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yang meliputi, 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar tes hasil belajar, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan strategi *team quiz* berhadiah dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari peningkatan skor hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 76,8 menjadi 87,03 pada siklus II, kemudian hasil observasi aktivitas siswa siklus I yaitu 75 menjadi 85 pada siklus II, serta hasil observasi motivasi belajar siklus I yaitu 75 menjadi 87,5 pada siklus II. 2) Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi *team quiz* berhadiah, hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi belajar siswa dari pra siklus yaitu 13,8% menjadi 52,7% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 88,8% pada siklus II. Hasil ini juga didukung dengan peningkatan hasil belajar dari pra siklus yaitu 27,7% menjadi 55,5 % pada siklus I kemudian meningkat menjadi 86,1% pada siklus II.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian.....	8

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

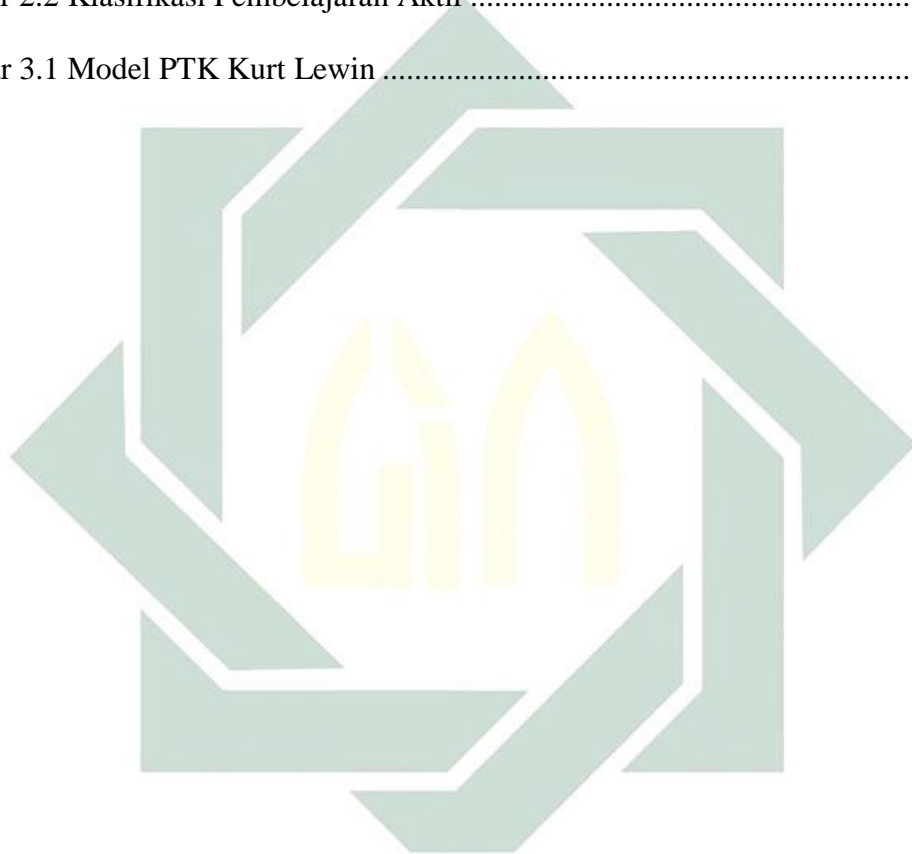
A. Metode Penelitian	48
B. <i>Setting</i> Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	52
C. Variabel yang Diselidiki	53
D. Rencana Tindakan	53
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	58
1. Sumber Data	58
2. Teknik Pengumpulan Data	59
3. Teknik Analisis Data	67
F. Indikator Kinerja.....	73
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	76
1. Pra Siklus.....	77
2. Siklus I.....	83
3. Siklus II.....	105
B. Pembahasan	129
1. Penerapan strategi <i>Team Quiz</i> berhadiah untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah di kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo	129

DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow	20
Gambar 2.2 Klasifikasi Pembelajaran Aktif	38
Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin	50



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Observasi Aktivitas Guru	130
Diagram 4.2 Observasi Aktivitas Siswa.....	132
Diagram 4.3 Observasi Motivasi Belajar Siswa	134
Diagram 4.4 Persentase Motivasi Belajar SKI.....	135
Diagram 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar SKI	137

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Tugas
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3** : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4** : Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 5** : Lembar Validasi Observasi Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 6** : Lembar Validasi RPP Siklus I
- Lampiran 7** : Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 8** : Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 9** : Lembar Validasi Butir Soal Siklus I
- Lampiran 10** : Lembar Validasi RPP Siklus II
- Lampiran 11** : Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 12** : Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 13** : Lembar Validasi Butir Soal Siklus II
- Lampiran 14** : RPP Siklus I
- Lampiran 15** : RPP Siklus II
- Lampiran 16** : Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 17** : Data Nilai Angket Pra Siklus
- Lampiran 18** : Daftar Nilai Tes Siswa Pra Siklus
- Lampiran 19** : Data Nilai Angket Siklus I
- Lampiran 20** : Daftar Nilai Tes Siswa Siklus I

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Idealnya dalam proses pembelajaran, siswa harus memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Ada dua peranan penting motivasi dalam belajar, *pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹ Dengan demikian, memotivasi siswa untuk belajar sangatlah penting untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang dimaksudkan dalam pembelajaran serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.²

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.³ Dalam sebuah jurnal yang berjudul “*Motivation to Learn: an Overview of Contemporary Theories*” menyatakan bahwa *Motivation has been defined as the process whereby goal-*

¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 51.

² Thomas L. Good dan Jere E. Brophy, *Looking in Classroom*, (Boston: Pearson Education, 2008), hlm. 147.

³ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 75.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh atau rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar siswa, misalnya pemberian penghargaan berupa pujian, nilai, hadiah ataupun hal lainnya yang mampu memotivasi siswa.⁵

Oleh karena itu, dalam menyampaikan pembelajaran di kelas seorang guru hendaknya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Dan tentunya motivasi

⁷ Bobbi DePorter, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 1999), hlm.25.

Permasalahan motivasi belajar inilah yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, karena boleh jadi penyebab siswa menjadi kurang memperhatikan pelajaran, sering berbicara sendiri saat guru menerangkan, keluar masuk kelas dan sebagainya, itu karena siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Hardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*.....hlm. 77.

Melihat pentingnya kontribusi pelajaran SKI dalam melatih kecerdasan dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik, hendaknya guru mampu mengemas pelajaran SKI menjadi pelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya sekadar menghafal informasi sejarah melainkan juga memaknai sejarah. Namun, kenyataan yang diperoleh dari hasil observasi peneliti, guru masih menggunakan metode tradisional saat mengajar, yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran SKI. Guru masih kurang menyajikan kegiatan pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa berpartisipasi aktif. Guru juga belum pernah menggunakan bantuan media apapun dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Kegiatan belajar yang biasa dilakukan siswa di kelas

[illegible]

Dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *team quiz* ini, siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan pertanyaan kuis yang akan diberikan untuk kelompok lain, setiap tim akan saling memberikan pertanyaan dan tim yang bisa menjawab dengan benar akan diberi poin atau *reward*. Dengan adanya pertandingan akademis ini nantinya akan tercipta kompetisi antar kelompok sehingga siswa akan tertantang dan termotivasi untuk memperoleh poin yang tinggi. Selain itu, guru juga bisa mengembangkan sikap saling menghargai dengan memberikan apresiasi atau pengakuan atas prestasi yang dicapai siswa sekecil apapun.

[illegible]

¹¹ Ismail Darimi, Irman Siswanto, dan Bachtiar Ismail, “Metode Team Quiz Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 13 Jaya” dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 7 No. 2 Th. 2018 hlm. 273

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Team Quiz* berhadiah pada mata pelajaran SKI materi Peristiwa Fathu Makkah di kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Peristiwa Fathu Makkah setelah menggunakan strategi *Team Quiz* berhadiah di kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tuntas, terfokus, dan memperoleh hasil penelitian yang akurat, maka permasalahan akan dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo semester ganjil tahun ajaran 2019-2020
2. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Peristiwa Fathu Makkah dengan kompetensi dasar sebagai berikut:
 - 3.2 Mengetahui sebab-sebab terjadinya *Fathu Makkah*
 - 3.7 Memahami cara-cara Rasulullah SAW. dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa *Fathu Makkah*
 - 4.2 Menceritakan sebab-sebab terjadinya *Fathu Makkah*.

3. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dengan menggunakan strategi *team quiz* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah siswa kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada bidang pendidikan, sekaligus dapat menjadi sumber referensi bagi penulisan penelitian selanjutnya. Khususnya memberikan gambaran tentang pentingnya penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran SKI yang menyenangkan dengan menggunakan strategi *team quiz* berhadiah, sehingga motivasi belajar siswa terhadap pelajaran SKI meningkat dan siswa tidak lagi menganggap pelajaran SKI adalah pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan terhadap proses belajar mengajar di kelas, serta

refleksi bagi peneliti ketika menjadi tenaga

- refleksi bagi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Peristiwa Fathu Makkah

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut bahasa motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu “*movere*” yang artinya adalah menggerakkan. Motivasi juga berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motivation* yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata *motive* sendiri memiliki arti alasan, sebab dan daya penggerak, kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti menyebabkan, merangsang, dan mendorong.¹²

Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu kekuatan yang mampu menggerakkan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah tujuan yang akan dicapai.¹³ Menurut pakar psikologi Murphy & Alexander, Pintrich, Schunk, dan Stipek yang dikutip oleh Robert E. Slavin menyatakan bahwa motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Sederhananya, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan

¹² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 49.

¹³ Martini Jamaris, *Orientasi baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 170.

seseorang melangkah, membuatnya tetap melangkah, dan menentukan ke arah mana orang tersebut mencoba melangkah.¹⁴

John W. Santrock dalam bukunya menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi akan menjadi perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.¹⁵ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu serta mengarahkannya ke tujuan yang akan dicapai.

Belajar adalah berubah. Perubahan yang dimaksud bukan hanya berupa penambahan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga berupa keterampilan, sikap, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga (psiko-fisik) untuk menuju ke perkembangan pribadi yang menyangkut cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Menurut Cronbach dikutip oleh Rusman yang berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*, sehingga dapat dipahami bahwa proses belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹⁷ Sehingga dapat diartikan bahwa

¹⁴ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, terjemah Marianto Samosir, cetakan ke-1, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 99.

¹⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terjemah Tri Wibowo, cetakan ke-6, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 510.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 21.

¹⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 77.

atau negatif yang mampu memotivasi perilaku siswa.²⁰ Pada pembelajaran di kelas, insentif yang dipakai oleh guru biasanya berupa pemberian penghargaan terhadap kualitas pekerjaan murid, seperti hadiah dan pujian.

Penggunaan insentif memang bisa membuat siswa tergerak untuk melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi dalam situasi tertentu penggunaan insentif juga dapat melemahkan pembelajaran serta menurunkan motivasi intrinsik siswa.²¹ Imbalan yang digunakan sebagai insentif dapat menimbulkan persepsi bahwa murid melakukan kegiatan belajar disebabkan oleh imbalan eksternal, bukan oleh motivasi dari dalam dirinya untuk menjadi pandai.

Thomas L. Good dan Jere E. Brophy dalam bukunya yang berjudul *Looking in Classroom*, menyatakan bahwa:

“We conclude that the key to rewarding effectively is to do so in ways that support students’ motivation to learn and avoid encouraging them to think that they engage in learning activities not only to earn rewards”.²²

mengacu pada penyebab suatu kejadian atau hasil menurut persepsi individu.²⁶

Teori atribusi merupakan teori motivasi yang terfokus pada cara orang menjelaskan penyebab keberhasilan dan kegagalan mereka sendiri.²⁷ Teori atribusi Weiner ini bermula dengan pengenalan empat penyebab pokok yang dipilih oleh individu-individu untuk menjelaskan dicapainya keberhasilan dan dialaminya kegagalan serta hubungan konseptual antara akibat-akibat, atau hasil-hasil kerja dan tingkah laku yang akan terjadi berikutnya.²⁸

Keempat penyebab pokok itu ialah kemampuan, upaya, kesulitan tugas, dan keberuntungan. Atribusi kemampuan dan upaya bersifat internal sedangkan atribusi kesulitan tugas dan keberuntungan bersifat eksternal. Menurut Weiner dikutip oleh Robert E. Slavin ada tiga karakteristik yang berhubungan dengan keberhasilan dan kegagalan. *Pertama*, apakah penyebabnya dilihat sebagai sesuatu yang internal (ada dalam diri seseorang) ataukah eksternal. *Kedua*, apakah hal itu dilihat sebagai sesuatu yang stabil atau tidak stabil. *Ketiga*, apakah hal itu dipahami sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan atau tidak.²⁹

faktor luar lainnya. Locus kendali memiliki peranan penting dalam menjelaskan kinerja siswa di sekolah. Beberapa peneliti menemukan bahwa siswa yang memiliki locus kendali internal tinggi mendapatkan nilai hasil ujian yang lebih baik daripada siswa yang memiliki locus kendali internal rendah.³⁰

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi dan tersulit dalam hierarki kebutuhan Maslow. Aktualisasi diri adalah motivasi seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara penuh sebagai manusia.³⁵

³⁵ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan....hlm. 512.

memahami keadaan siswanya secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik dengan memberikan rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran.³⁶

d. Pandangan Teori Motivasi Berprestasi (*Achievement Motivation Theory*)

Teori Motivasi berprestasi ini dikembangkan oleh Jhon W. Atkinson dan David McClelland. Teori ini berasumsi bahwa setiap orang ingin berprestasi dan meraih kesuksesan.³⁷ David McClelland sangat meyakini bahwa *achievement* dan motivasi sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seorang individu dalam mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai.³⁸

McClelland dalam teorinya menyatakan bahwa ada tiga jenis motivasi, yaitu motivasi kekuasaan (*need for power*), motivasi afiliasi (*need for affiliation*), dan motivasi berprestasi (*need for achievement*).³⁹

1) Motivasi Kekuasaan (*need for power*)

Motivasi terhadap kekuasaan merupakan suatu kecenderungan untuk mempunyai pengaruh atas orang lain dengan tujuan agar dianggap sebagai orang yang kuat dan berkuasa, atau dengan kata lain motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan status dan gengsi sosial.⁴⁰

2) Motivasi Afiliasi (*need for affiliation*)

³⁶ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6-7.

³⁷ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran....* hlm. 189.

³⁸ Martini Jamaris, *Orientasi baru dalam Psikologi Pendidikan....*hlm. 175.

³⁹ Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: PT Prenadamedia Group, 2015), hlm. 48.

⁴⁰ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran....* hlm. 190.

Motivasi untuk berafiliasi merupakan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain, seperti menjalin hubungan persahabatan atau hubungan kerja sama dengan orang lain.⁴¹

3) Motivasi Berprestasi (*need for achievement*)

Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai prestasi dari kegiatan yang dilakukannya dan berupaya untuk mengatasi segala sesuatu yang menghambat dirinya untuk mencapai prestasi tersebut.⁴²

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang cukup sulit dan berusaha untuk lebih berprestasi lagi, sedangkan seseorang yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan cenderung memilih tugas-tugas yang mudah dengan tujuan untuk meminimalisir kegagalan.⁴³

⁴¹ Martini Jamaris, *Orientasi baru dalam Psikologi Pendidikan....*hlm. 176.

⁴² Martini Jamaris, *Orientasi baru dalam Psikologi Pendidikan*....hlm. 175.

⁴³ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran....* hlm. 190.

dengan memberikan penugasan, mendekati siswa, memberikan hukuman yang mendidik, dan menegur dengan sikap lemah lembut.⁴⁹

6. Indikator Siswa Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Beberapa indikator yang menggambarkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah adalah sebagai berikut.

a. Sering Bolos

Sering ditemui siswa-siswa yang menyelinap ke kantin atau mencari celah agar bisa keluar meninggalkan sekolah, padahal proses pembelajaran di sekolah masih berlangsung. Hal semacam ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.⁵⁰

b. Sering Absen

Kenyataan yang juga sering ditemui guru adalah beberapa anak yang sering tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Hal seperti ini juga merupakan tanda bahwa siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Asal mengikuti pelajaran

Tidak sedikit siswa yang memang mengikuti keseluruhan kegiatan pembelajaran di sekolah, namun mereka melakukannya dengan malas-

⁴⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 132.

⁵⁰ Erwin Widiaworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 24.

malasan dan menunjukkan bahwa mereka terpaksa mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang malas belajar dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan selama pembelajaran, seperti asyik mengobrol dengan teman, tidur di kelas, sibuk bermain sendiri, dan perilaku-perilaku lainnya yang menunjukkan perilaku tidak menaruh minat terhadap pembelajaran.⁵¹

d. Malas mengerjakan tugas

Jika diberi tugas sering kali siswa malas mengerjakannya dengan berbagai alasan yang diutarakan, seperti kesulitan, lupa, teman kelompok yang kurang sesuai dan alasan-alasan lainnya, hal semacam ini tentunya akan menjadi penghambat bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

e. Rasa ingin tahu rendah

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang ada pada diri siswa akan mendorong siswa untuk berupaya mencari jawaban atas keingintahuannya dengan mengikuti serangkaian kegiatan belajar. Siswa yang rendah rasa ingin tahunya akan kurang bersemangat dan malas mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa rendah pula motivasi belajarnya.

⁵¹ Erwin Widiaworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar.....* hlm. 25.

- h. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, seperti suka atau tidak suka.⁵³

Berdasarkan beberapa indikator motivasi belajar di atas, indikator motivasi yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sikap menunjukkan minat terhadap pembelajaran, ketekunan dalam mempelajari materi pelajaran, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dan kualifikasi prestasi yang dicapai dalam kegiatan belajar. yang dimaksud dengan kualifikasi prestasi adalah seberapa banyak siswa mampu mencapai indikator kompetensi yang dirumuskan dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar. Hasil belajar yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotorik dengan indikator kompetensi sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa *Fathu Makkah*
- 3.7.1 Menjelaskan strategi Rasulullah dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy
- 3.7.2 Menjelaskan keteladanan Rasulullah dalam peristiwa *Fathu Makkah*
- 4.2.1 Menceritakan secara tertulis sebab terjadinya peristiwa *Fathu Makkah* menggunakan bahasa sendiri

⁵³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 40.

2. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti pendekatan ilmiah.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁵

⁵⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.

3. Materi Peristiwa Fathu Makkah

Secara umum materi tentang peristiwa Fathu Makkah meliputi:

a. Sebab-sebab Fathu Makkah

- 1) Adanya perjanjian Hudaibiyah menunjukkan kafir Quraisy semakin merasa takut terhadap kaum muslimin dan menambah yakin kaum muslimin untuk membebaskan Makkah.
- 2) Isi perjanjian Hudaibiyah menunjukkan kafir Quraisy mengakui agama Islam dan memberi peluang kepada Rasulullah dan kaum muslimin untuk melakukan dakwah Islam. Sehingga kaum muslimin yakin akan kemenangan membebaskan Makkah.
- 3) Pelanggaran terhadap perjanjian Hudaibiyah yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy, membuka peluang bagi kaum muslimin untuk melakukan pembebasan ke Kota Makkah.

b. Urutan terjadinya peristiwa Fathu Makkah

- 1) Mempersiapkan 10.000 pasukan setelah terjadinya pelanggaran perjanjian Hudaibiyah oleh kaum kafir Quraisy
- 2) Pemberangkatan pasukan yang telah disiapkan menuju ke Kota Makkah untuk melakukan pembebasan.
- 3) Menyusun strategi sebelum masuk ke Kota Makkah
- 4) Memasuki kota dan mengamankan kota
- 5) Rasulullah dan kaum muslimin menguasai Kota Makkah
- 6) Pembersihan Ka'bah dari Berhala.

Dari klasifikasi pembelajaran aktif di atas, terlihat bahwa pembelajaran aktif dapat dilaksanakan baik secara perorangan maupun secara berkelompok yang penting dalam proses pembelajarannya siswa dapat terlibat aktif. Sedangkan manifestasinya dalam pembelajaran secara berkelompok dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu tidak ada sintaks khusus untuk pembelajaran aktif, menyesuaikan dengan metode yang dipilih lebih lanjut.⁵⁹

- g. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim B sebagai pemandu kuis.
- h. Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan Tim C sebagai pemandu kuis. Begitu juga seterusnya lanjutkan dengan Tim C sebagai pemandu kuis.
- i. Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.⁶²

Variasi dari pelaksanaan strategi *team quiz* ini bisa dengan memberikan kesempatan kepada setiap tim untuk memilih kapan mereka menjadi pemandu kuis. Atau bisa juga dilakukan dengan cara guru menyajikan materi terlebih dahulu secara kontinyu, kemudian membagi siswa menjadi dua tim. Pada akhir pembelajaran, guru menginstruksikan kedua tim tersebut untuk saling memberi kuis.

5. Hadiah atau *Reward*

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan insentif, insentif dalam hal ini merupakan penghargaan yang dapat berupa hadiah atau *reward*. Hadiah atau *reward* adalah pemberian, ganjaran sebagai penghargaan

⁶² Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, trj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 175.

(pemenang lomba, sayembara, dan sebagainya). Dalam konsep pendidikan, hadiah adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan dan mampu menjadi motivator belajar bagi anak-anak.⁶³ Siswa yang memperoleh penghargaan atas kinerja atau prestasi yang telah ia capai akan menimbulkan perasaan bangga dan memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

Hadiah atau *reward* sebaiknya diberikan oleh guru kepada siswa atau kelompok siswa yang paling baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dapat menentukan kriteria siswa atau kelompok yang dianggap paling baik. Dengan demikian secara tidak langsung guru telah memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik melalui pemberian hadiah. Beberapa dampak positif yang dapat timbul pada diri siswa melalui pemberian hadiah antara lain:

a. Senang

Siswa tentunya akan merasa senang karena hasil usaha yang telah dilakukannya mendapatkan penghargaan.

b. **Bangka**

Perasaan bangga akan muncul dalam diri siswa karena telah menjadi siswa atau kelompok terbaik.

⁶³ Bunda Novi, *Saat Anak Harus Diberi Hadiah atau Dihukum*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 33

Guru harus membiasakan siswanya untuk tidak materialistik. Hal ini dapat dihindari dengan pemilihan hadiah atau *reward* yang sesuai. Misalnya, penghargaan kelompok terbaik dengan memberikan tanda bintang terbanyak atau sekadar tepuk tangan dan pujian. Pemberian *reward* berupa snack atau alat tulis juga baik untuk dilakukan. Namun, tidak untuk dilakukan terlalu sering karena dapat menimbulkan efek ketergantungan bagi siswa.⁶⁵

6. Strategi *Team Quiz* Berhadiah

Strategi *team quiz*, menurut Silberman merupakan strategi yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Pada strategi *team quiz* ini, memungkinkan masing-masing kelompok untuk saling memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Berhadiah, merupakan kata berimbuhan (ber-) dengan kata dasar (hadiah). Arti dari kata berhadiah adalah adanya hadiah; disediakan hadiah.⁶⁶ Sehingga yang dimaksud dengan Strategi *team quiz* berhadiah adalah *team quiz* yang dalam penerapannya disediakan hadiah.

⁶⁵ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar*.....hlm. 168

⁶⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).[Online]. Diakses melalui: <http://kbbi.web.id/>, 30 Oktober 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu *penelitian*, *tindakan*, dan *kelas*. *Pertama*, penelitian merupakan suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. *Ketiga*, kelas menunjukkan tempat proses pembelajaran berlangsung, ini berarti bahwa PTK dilaksanakan di dalam kelas tanpa ada *setting* atau rekayasa sesuai kepentingan peneliti.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui kegiatan refleksi dalam upaya pemecahan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan

terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁶⁷

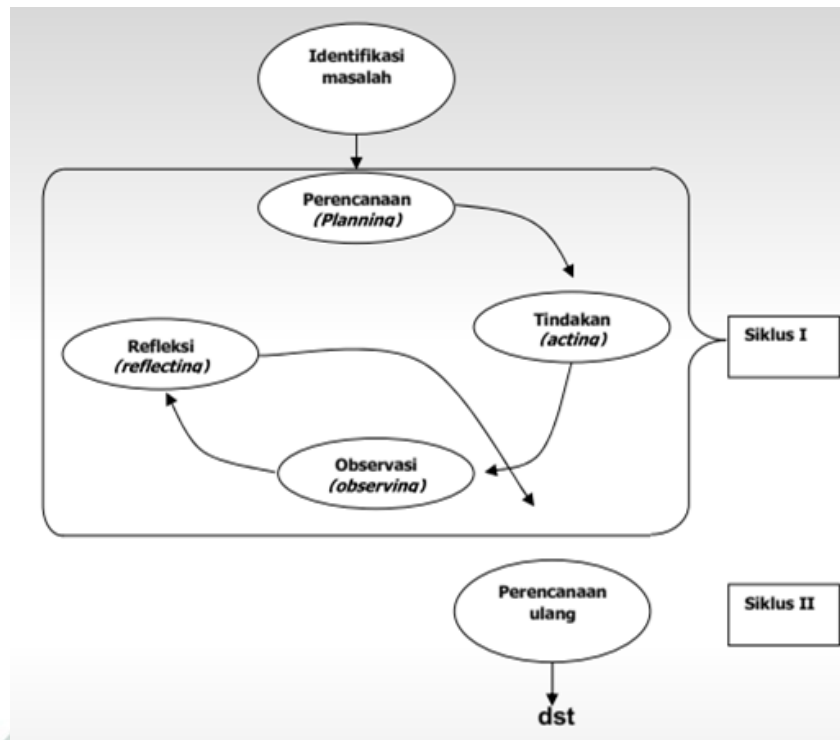
Maksud dari PTK adalah peneliti secara langsung terlibat dalam penelitian untuk mempraktekkan tindakan atau perlakuan yang telah direncanakan. Peneliti juga secara langsung mengukur kelayakan dari perlakuan yang mereka berikan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

PTK juga dipandang sebagai penelitian yang bersifat praktis, hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas berhubungan erat dengan kegiatan sehari-hari yang dipraktekkan oleh guru pada pembelajaran di dalam kelas, sehingga penelitian ini diadakan di dalam kelas tempat guru tersebut mengajar.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin ini berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan secara berulang. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*).⁶⁸

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 26.

⁶⁸ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, dan Satria M. A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 86.



Gambar 3.1

Model PTK Kurt Lewin

Siklus PTK menurut Kurt Lewin antara lain:

1. Penyusunan perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan oleh guru sebagai peneliti adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan selama pembelajaran di kelas, mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

a. Tempat Penelitian

b. Waktu Penelitian

2. Karakteristik Subyek Penelitian

D. Rencana Tindakan

1. Variabel input : siswa kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo
2. Variabel proses : penerapan strategi *team quiz* berhadiah
3. Variabel output : peningkatan motivasi belajar siswa pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah.

Berikut ini merupakan rencana tindakan yang diharapkan dapat terlaksana pada setiap siklusnya.

Pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, hasil dari pengidentifikasian ini bisa digunakan sebagai perbandingan untuk

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti tentang peristiwa <i>Fathu Makkah</i>. ▪ Siswa membentuk menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 anak. ▪ Siswa memperhatikan guru menyampaikan tugas dan kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan siswa saat <i>team quiz</i> ▪ Setiap kelompok mendapatkan bahan materinya masing-masing. Kelompok A mendapat materi tentang <i>Perjanjian Hudaibiyah</i> , kelompok B mendapat materi tentang <i>Sebab peristiwa Fathu Makkah</i>, kelompok C mendapat materi tentang <i>Urutan terjadinya Fathu Makkah</i>, kelompok D mendapat materi tentang <i>Cara menghindari pertumpahan darah dalam peristiwa Fathu Makkah</i>, kelompok E mendapat materi <i>Keteladanan Rasulullah dalam peristiwa Fathu Makkah</i>. ▪ Siswa bersama kelompoknya membaca bahan materi yang telah dibagi oleh guru selama 5 menit. ▪ Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami terkait materi yang telah dibaca. ▪ Siswa bersama kelompoknya diberi waktu 10 menit untuk membuat 5 pertanyaan beserta kunci jawabannya mengenai sub materi bagian kelompoknya masing-masing. ▪ Masing-masing kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menjadi pemandu kuis. ▪ Kelompok A terlebih dahulu bertugas menjadi pemandu kuis, soal kuis yang dibacakan oleh kelompok A harus dijawab oleh kelompok B, namun jika kelompok B tidak bisa maka dilempar ke kelompok C, jika kelompok C tidak bisa dilempar ke kelompok D, jika kelompok D tidak bisa maka akan dilempar ke kelompok E . Setelah selesai kelompok A, giliran kelompok B yang bertugas menjadi pemandu kuis dan begitu seterusnya. ▪ Setiap kelompok yang bisa menjawab dengan benar akan mendapatkan mendapatkan point yang ditempel di papan prestasi, kelompok yang mendapatkan point paling banyak adalah pemenangnya. 	<p><i>quiz</i> berhadiah, diskusi kelompok dan penugasan</p>	
--	--	--

ketercapaian tujuan penelitian, yaitu peningkatan motivasi belajar siswa. Jika pada siklus pertama belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus kedua dengan menggunakan hasil refleksi sebagai acuan perbaikan.

3. Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti mengulang kembali proses pembelajaran seperti yang dilaksanakan pada siklus I dengan perubahan dan penyesuaian tertentu sesuai dengan hasil evaluasi atau refleksi dari pembelajaran pada siklus I sebagai langkah perbaikan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

a. Siswa

Untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran SKI, baik sebelum maupun sesudah diterapkannya strategi *team quiz*.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan dari implementasi strategi *team quiz* dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran SKI di kelas.

a. Observasi

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menggunakan observasi berperan serta, dalam observasi ini peneliti melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Dengan menggunakan observasi semacam ini, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih lengkap dan detail.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait penerapan strategi *team quiz* berhadiah pada pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah di kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap keseluruhan proses belajar mengajar, termasuk juga kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas belajar dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, serta observasi terkait motivasi belajar siswa.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa pedoman wawancara tidak terstruktur yang memuat secara garis besar hal yang akan ditanyakan, atau dapat juga berupa pedoman wawancara terstruktur yang pertanyaannya sudah disusun secara rinci. Wawancara awal yang dilakukan untuk menganalisa permasalahan pada latar belakang adalah wawancara secara terstruktur, dengan kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut.

No.	Masalah	Tujuan	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
1.	Sikap belajar siswa	Mengetahui sikap siswa saat pembelajaran sehari-hari di sekolah	Bagaimana sikap siswa saat pelajaran SKI berlangsung?	Lisan

[illegible]

No.	Masalah	Tujuan	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
2.	Motivasi belajar siswa	Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran SKI? - Apakah siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran SKI? - Bagaimanakah partisipasi siswa saat pembelajaran SKI berlangsung? 	Lisan
3.	Strategi Pembelajaran	Mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari	Strategi pembelajaran apa yang biasa digunakan saat mengajar pelajaran SKI?	
4.	Kendala Pembelajaran	Mengetahui kesulitan atau kendala apa saja yang dialami oleh guru saat pembelajaran berlangsung	Apa sajakah kendala yang dialami saat mengajar pelajaran SKI?	
5.	Solusi	Mengetahui cara yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dialami	Apa yang biasanya dilakukan dan diupayakan dalam mengatasi kendala tersebut?	

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
	kegiatan pembelajaran	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru	8	19	2
2.	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	Kesiapan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran SKI “Peristiwa Fathu Makkah”	10, 14	9, 24	4
		Merasa senang dan antusias saat mengikuti pelajaran SKI	6, 16, 17	18	4
3.	Tekun dalam mempelajari materi pelajaran.	Berusaha untuk memahami materi pelajaran SKI	15	20	2
		Cekatan dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok	2, 3, 23	21	4
4.	Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan	Tidak mudah menyerah dalam menjawab soal meskipun tingkat kesukarannya tinggi	5, 25	4	3
		Kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1, 12, 22	11	4

gradasi dari yang paling positif sampai yang paling negatif. Jawaban *item* yang digunakan untuk kuesioner pada penelitian ini berupa:⁷³

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak tahu/Ragu-ragu
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

Untuk analisis kuantitatif, maka skor yang digunakan untuk setiap jawaban adalah.⁷⁴

Untuk pernyataan yang bersifat positif	Untuk pernyataan yang bersifat negatif
Sangat setuju = 5	Sangat setuju = 1
Setuju = 4	Setuju = 2
Tidak tahu/Ragu-ragu = 3	Tidak tahu/Ragu-ragu = 3
Tidak setuju = 2	Tidak setuju = 4
Sangat tidak setuju = 1	Sangat tidak setuju = 5

d. Tes Hasil Belajar

Motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari tingkat ketercapaian hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan tes hasil belajar sebagai salah satu instrumen pengumpulan data. Tes hasil belajar yang diujikan berupa tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda dan soal

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 93.

⁷⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....hlm. 122.

uraian serta penilaian produk berupa tulisan siswa tentang cerita sebab terjadinya Fathu Makkah.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa dokumen-dokumen yang ada, dokumen dapat berupa dokumen tertulis, dokumen gambar, maupun elektronik.⁷⁵ Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, seperti daftar nilai hasil belajar dan RPP yang digunakan oleh guru saat mengajar. Selain itu juga digunakan untuk mengumpulkan foto-foto kegiatan siswa di setiap siklusnya yang dapat digunakan sebagai data penunjang hasil penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini diperoleh dua jenis data, yaitu data kuantitatif yang berasal dari angket, observasi, dan tes hasil belajar serta data kualitatif yang berupa hasil wawancara. Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

Dengan kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut:⁸⁴

Tabel 3.8
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Kriteria	Skor
1.	Sangat baik	86% - 100%
2.	Baik	76% - 85%
3.	Cukup	60% - 75%
4.	Kurang	55% - 59%
5.	Kurang Sekali	≤ 54%

Dari kriteria ketuntasan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dikatakan tinggi apabila mencapai $\geq 76\%$. Oleh karena itu, persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah 76%, dengan nilai minimal yang harus dicapai siswa (KKM) adalah 76.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki atau menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Peningkatan motivasi belajar siswa diukur baik sebelum tindakan maupun sesudah tindakan yang dapat dilihat dari analisis angket, observasi, dan tes hasil belajar siswa. Berikut indikator kinerja yang ditetapkan peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini:

⁸⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian “Peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran SKI Materi Peristiwa Fathu Makkah Melalui Strategi *Team Quiz* Berhadiah Siswa Kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo”. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang sebelumnya diawali dengan tahap pra siklus, tujuan diadakannya pra siklus dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat motivasi belajar awal siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peristiwa Fathu Makkah sebelum menggunakan strategi *team quiz* berhadiah.

Data tentang motivasi belajar awal siswa diperoleh dari wawancara guru mata pelajaran SKI, pengamatan saat pembelajaran SKI berlangsung, angket motivasi belajar siswa, serta *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan data selama pelaksanaan pembelajaran di kelas diperoleh dari angket motivasi belajar siswa, lembar observasi guru dan siswa, lembar observasi motivasi belajar siswa, dan tes hasil belajar siswa. berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci untuk setiap siklus yang telah dilaksanakan, namun sebelum menjelaskan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 terlebih dahulu akan dijelaskan tahap pra siklus.

No.	Nama Siswa	Skor Angket	Nilai Angket	Kategori
11.	LLPH	75	60	Sedang
12.	MARM	69	55	Sedang
13.	MAAAR	65	52	Sedang
14.	MNK	48	38	Rendah
15.	MRAAP	50	40	Rendah
16.	MYKP	75	60	Sedang
17.	MAA	55	44	Sedang
18.	MFS	50	40	Rendah
19.	MABB	94	75	Tinggi
20.	MC	45	36	Rendah
21.	MHN	63	50	Sedang
22.	MZI	60	48	Sedang
23.	MR	56	45	Sedang
24.	NZ	75	60	Sedang
25.	NSN	63	50	Sedang
26.	NS	99	79	Tinggi
27.	NRAZ	96	77	Tinggi
28.	NC	69	55	Sedang
29.	SRM	75	60	Sedang
30.	SMD	73	58	Sedang
31.	SUA	75	60	Sedang
32.	SMK	74	59	Sedang
33.	SNL	86	69	Tinggi
34.	VAD	63	50	Sedang
35.	ZASW	66	53	Sedang
36.	ZUC	91	73	Tinggi
Jumlah		1962		
Rata-rata		$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$ $= \frac{1962}{36} = 54,5$		
Persentase ketuntasan hasil angket motivasi belajar		$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{5}{36} \times 100\%$ $= 13,8 \%$		

Hasil skor angket diperoleh dengan cara memberikan skor untuk setiap jawaban butir pernyataan. Cara penskoran setiap butir pernyataan angket sesuai dengan aturan penskoran dalam menggunakan skala *likert*, yaitu (5(SS)-4(S)-3(RR)-2(TS)-1(STS)) untuk pernyataan positif, dan (1(SS)-2(S)-3(RR)-4(TS)-5(STS)) untuk pernyataan negatif. Setelah dilakukan penskoran per butir pernyataan, kemudian dijumlahkan seluruh skor untuk jawaban 25 butir pernyataan tersebut sehingga diperoleh skor angket. Kemudian untuk mencari nilai angket, skor angket yang diperoleh tersebut dibagi dengan skor maksimum angket (125), selanjutnya hasil pembagian tersebut dikalikan dengan 100, sehingga diperoleh nilai angket.

Berdasarkan data hasil nilai angket motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran SKI sebelum diterapkannya strategi *team quiz* berhadiah memiliki motivasi belajar rendah yaitu hanya 13,8 % siswa saja yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan jumlah siswa yang memiliki skor angket motivasi ≥ 61 sebanyak 5 siswa dari 36 siswa, dengan rata-rata nilai angket motivasi sebesar 54,5.

Selain membagikan angket peneliti juga memberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah sebelum menggunakan strategi *team quiz* berhadiah. Berikut ini daftar nilai hasil belajar siswa pada pra siklus:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai Tes	KKM	Keterangan
1.	AAP	67	76	Tidak Tuntas
2.	AAFF	60	76	Tidak Tuntas
3.	ANS	65	76	Tidak Tuntas
4.	ADM	51	76	Tidak Tuntas
5.	DGR	39	76	Tidak Tuntas
6.	EFG	77	76	Tuntas
7.	EMA	76	76	Tuntas
8.	IWPW	59	76	Tidak Tuntas
9.	HS	37	76	Tidak Tuntas
10.	LNA	63	76	Tidak Tuntas
11.	LLPH	78	76	Tuntas
12.	MARM	56	76	Tidak Tuntas
13.	MAAAR	61	76	Tidak Tuntas
14.	MNK	61	76	Tidak Tuntas
15.	MRAAP	56	76	Tidak Tuntas
16.	MYKP	86	76	Tuntas
17.	MAA	36	76	Tidak Tuntas
18.	MFS	41	76	Tidak Tuntas
19.	MABB	77	76	Tuntas
20.	MC	45	76	Tidak Tuntas
21.	MHN	55	76	Tidak Tuntas
22.	MZI	54	76	Tidak Tuntas
23.	MR	48	76	Tidak Tuntas
24.	NZ	65	76	Tidak Tuntas
25.	NSN	52	76	Tidak Tuntas
26.	NS	89	76	Tuntas
27.	NRAZ	89	76	Tuntas
28.	NC	55	76	Tidak Tuntas
29.	SRM	78	76	Tuntas
30.	SMD	56	76	Tidak Tuntas
31.	SUA	54	76	Tidak Tuntas
32.	SMK	66	76	Tidak Tuntas
33.	SNL	78	76	Tuntas
34.	VAD	64	76	Tuntas
35.	ZASW	61	76	Tidak Tuntas
36.	ZUC	78	76	Tuntas
Jumlah		2233		

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Siklus ini dilaksanakan dalam empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahap yang dilaksanakan pada siklus I.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pada tahap pra siklus yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VA terhadap pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah. Maka, pada siklus I akan diterapkan strategi *team quiz* berhadiah sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan beberapa instrumen pendukung untuk pengambilan data yang meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data terkait proses dan hasil tindakan. Instrumen yang digunakan meliputi, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi motivasi belajar siswa, angket motivasi belajar siswa, serta soal tes hasil belajar siswa.
- 3) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan selama proses pembelajaran, dalam menerapkan strategi *team quiz* berhadiah ini peneliti menyiapkan papan prestasi untuk mengetahui perolehan poin dari setiap kelompok yang bisa menjawab soal kuis dengan tepat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 November 2019 jam pelajaran ke 1-2 yaitu pukul 06.30-07.40 WIB. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan guru mengondisikan siswa hingga siap melakukan kegiatan belajar. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a bersama, serta mengecek kehadiran siswa. Untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat, tepuk semangat yang diberikan oleh guru yaitu "*mana semangatmu?*" siswa menjawab "*ini semangatku, cek bum cie* (sambil melakukan gerakan)" guru memberi sautan "*sekali lagi*" siswa menjawab "*cek bum cie cie*" guru memberi sautan lagi "*lebih semangat*" siswa menjawab "*cek bum cie cie cie*". Guru terlebih dahulu memberikan apersepsi sebelum masuk kepada materi pembelajaran, guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya, antara lain: "apa yang kalian ketahui tentang Fathu Makkah?", "apa yang menyebabkan terjadinya peristiwa Fathu Makkah?". Siswa merespon pertanyaan guru dengan jawaban yang beragam, ada yang mampu menjawab dengan tepat, ada juga yang

selesai, guru mengintruksikan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan membuat 5 pertanyaan beserta kunci jawabannya mengenai sub materi bagian kelompoknya masing-masing. Guru berkeliling untuk melihat perkembangan diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang terlihat kesulitan saat membuat pertanyaan.

Guru kemudian menjelaskan aturan dalam melakukan *team quiz*. Masing-masing kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menjadi pemandu kuis. Kelompok A (Usman bin Affan) terlebih dahulu bertugas menjadi pemandu kuis, soal kuis yang dibacakan oleh kelompok A harus dijawab oleh kelompok B (Khalid bin Walid), namun jika kelompok B tidak bisa maka dilempar ke kelompok C (Zubair bin Awam), jika kelompok C tidak bisa pertanyaan dilempar ke kelompok D (Sa'ad bin Ubaidah), jika kelompok D tidak bisa maka akan dilempar ke kelompok E (Abu Sufyan). Setelah selesai kelompok A, giliran kelompok B yang bertugas menjadi pemandu kuis dan begitu seterusnya. Untuk menghindari kegaduhan guru memberikan penekanan agar tidak ada kelompok yang boleh menjawab apabila belum diintruksikan untuk menjawab.

Guru memberikan poin kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan kuis dengan tepat serta mengintruksikan siswa untuk memberikan tepukan kepada kelompok yang mampu menjawab

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. Guru meninjau bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri kegiatan dengan melakukan tanya jawab. Guru memotivasi siswa belajar lebih giat lagi untuk bisa mengumpulkan poin lebih banyak lagi pada pertemuan selanjutnya. Guru menuntun siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *team quiz* berlangsung dilaksanakan dengan baik. Selain itu juga untuk mengetahui

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. Guru meninjau bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri kegiatan dengan melakukan tanya jawab. Guru memotivasi siswa belajar lebih giat lagi untuk bisa mengumpulkan poin lebih banyak lagi pada pertemuan selanjutnya. Guru menuntun siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *team quiz* berlangsung dilaksanakan dengan baik. Selain itu juga untuk mengetahui

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. Guru meninjau bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri kegiatan dengan melakukan tanya jawab. Guru memotivasi siswa belajar lebih giat lagi untuk bisa mengumpulkan poin yang lebih banyak lagi pada pertemuan selanjutnya. Guru menuntun siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *team quiz* berlangsung dilaksanakan dengan baik. Selain itu juga untuk mengetahui

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. Guru meninjau bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri kegiatan dengan melakukan tanya jawab. Guru memotivasi siswa belajar lebih giat lagi untuk bisa mengumpulkan poin yang lebih banyak lagi pada pertemuan selanjutnya. Guru menuntun siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *team quiz* berlangsung dilaksanakan dengan baik. Selain itu juga untuk mengetahui

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. Guru meninjau bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri kegiatan dengan melakukan tanya jawab. Guru memotivasi siswa belajar lebih giat lagi untuk bisa mengumpulkan poin lebih banyak lagi pada pertemuan selanjutnya. Guru menuntun siswa menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *team quiz* berlangsung dilaksanakan dengan baik. Selain itu juga untuk mengetahui

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat dilihat pada lembar observasi. Terdapat 27 aspek yang diamati pada lembar observasi, aspek-aspek ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru meliputi mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, mengecek kesiapan siswa, memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Masuk pada kegiatan inti, yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* adalah menjelaskan materi terlebih dahulu, membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil, membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, mengondisikan dan mengatur agar kuis dapat berjalan dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan penutup, hal paling penting yang harus dilakukan guru adalah memberikan penguatan dan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Aspek-aspek yang diamati selama melakukan observasi beserta hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran secara lebih rinci disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan awal (Pendahuluan)				
	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.				✓
	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.			✓	
	Guru memotivasi siswa untuk semangat mempelajari materi pada hari ini dengan melakukan tepuk semangat .				✓
	Guru melakukan apersepsi			✓	
	Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari hari ini.			✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.			✓	
2.	Kegiatan Inti				
	Guru menceritakan tentang Peristiwa Fathu Makkah menggunakan buku cerita bergambar			✓	
	Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 siswa		✓		
	Guru menjelaskan tugas dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa saat <i>team quiz</i> berhadiah			✓	
	Guru membagikan materi yang harus dipelajari oleh masing-masing kelompok				✓

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membaca materi yang telah dibagi			✓	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal terkait materi yang belum dipahami.			✓	
	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat 5 pertanyaan beserta kunci jawabannya			✓	
	Guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing jalannya diskusi kelompok			✓	
	Guru meminta setiap kelompok maju secara bergantian untuk menjadi pemandu kuis				✓
	Guru mengondisikan agar kuis berjalan sesuai dengan alurnya		✓		
	Guru memberikan point kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan menempelkannya pada papan prestasi			✓	
	Guru menanggapi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini			✓	
	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal sebagai evaluasi pembelajaran.			✓	
3.	Kegiatan Penutup				
	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik			✓	
	Guru memberikan penguatan kembali mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari			✓	
	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran yang telah dipelajari			✓	

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pelajaran hari ini			✓	
	Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai apa yang dirasakan siswa setelah mengikuti pembelajaran hari ini.			✓	
	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya			✓	
	Guru mengajak siswa berdoa			✓	
	Guru mengucapkan salam penutup			✓	
Jumlah skor		83			
Jumlah skor maksimal		108			
Nilai hasil skor observasi guru		76,8 (Cukup)			

Berdasarkan data hasil observasi guru di atas, diketahui bahwa dari 27 aspek yang diamati terdapat 4 aspek yang mendapatkan skor 4, 21 aspek yang mendapatkan skor 3, dan 2 aspek yang mendapatkan skor 2. Sehingga keseluruhan skor yang diperoleh adalah 83 dari maksimal skor 108. Nilai hasil skor observasi guru kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{83}{108} \times 100 \\ &= 76.8\end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai observasi guru di atas, diperoleh nilai sebesar 76,8 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih belum berjalan dengan maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal skor harus mencapai 80. Sehingga perlu diadakan refleksi sebagai langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat dilihat pada lembar observasi. Terdapat 27 aspek yang diamati pada lembar observasi, aspek-aspek ini berisi aktivitas belajar dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pendahuluan respon siswa yang diamati meliputi menjawab salam dan berdoa bersama, menjawab kabar dengan bersemangat, melakukan tepuk semangat sesuai intruksi guru, mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, respon siswa yang diamati meliputi sikap siswa saat guru menjelaskan materi, kekondusifan siswa saat pembentukan kelompok, sikapnya dalam melakukan diskusi kelompok dan sikapnya dalam mengikuti kegiatan kuis. Sedangkan pada kegiatan penutup, respon siswa yang diamati adalah respon siswa saat guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap kegiatan

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa menerima materi yang harus dipelajari bersama kelompoknya masing-masing			✓	
	Siswa bersama kelompoknya membaca materi pelajaran			✓	
	Siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami		✓		
	Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk membuat 5 pertanyaan beserta kunci jawabannya			✓	
	Siswa mendapat bimbingan dari guru			✓	
	Siswa yang menjadi perwakilan kelompoknya secara bergantian maju untuk menjadi pemandu kuis			✓	
	Siswa mengikuti jalannya kuis dengan tertib		✓		
	Kelompok yang berhasil menjawab mendapatkan poin			✓	
	Siswa mendengarkan guru menanggapi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			✓	
	Siswa mengerjakan soal evaluasi			✓	
3.	Kegiatan Penutup				
	Siswa mengucapkan terimakasih atas <i>reward</i> yang telah diterima			✓	
	Siswa memperhatikan penguatan materi yang diberikan oleh guru			✓	
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru			✓	
	Siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini			✓	
	Siswa merespon pertanyaan refleksi yang disampaikan guru			✓	
	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya			✓	
	Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran			✓	

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa menjawab salam secara bersama-sama			✓	
Jumlah skor		81			
Jumlah skor maksimal		108			
Nilai hasil skor observasi siswa		75 (Cukup)			

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa di atas, diketahui bahwa dari 27 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang mendapatkan skor 4, 21 aspek yang mendapatkan skor 3, dan 3 aspek yang mendapatkan skor 2. Sehingga keseluruhan skor yang diperoleh adalah 81 dari maksimal skor 108. Nilai hasil skor observasi aktivitas siswa kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{81}{108} \times 100 \\ &= 75\end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai observasi aktivitas siswa di atas, diperoleh nilai sebesar 75 yang termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih belum berjalan dengan maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal skor harus mencapai 80. Sehingga perlu diadakan refleksi sebagai langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Pada penelitian ini juga digunakan instrumen observasi motivasi belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran SKI. Hasil observasi motivasi belajar siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat dilihat pada lembar observasi. Terdapat 8 aspek yang diamati pada lembar observasi, aspek-aspek ini berupa respon atau sikap siswa yang menunjukkan bahwa siswa termotivasi selama mengikuti pembelajaran.

Sikap yang menunjukkan motivasi terhadap pembelajaran menggunakan strategi *team quiz* berhadiah ini seperti, bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar, bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru dengan baik, bersungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah saat menjawab pertanyaan kuis terutama pertanyaan-pertanyaan yang dirasa sulit.

Aspek-aspek yang diamati selama melakukan observasi beserta hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran secara lebih rinci disajikan pada tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{24}{32} \times 100 \\ &= 75\end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai observasi motivasi belajar siswa di atas, diperoleh nilai sebesar 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran SKI masih dalam kategori cukup sehingga belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal skor harus mencapai 80. Oleh karena itu, perlu diadakan refleksi sebagai langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

4) Hasil Angket Motivasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap pelajaran SKI, juga digunakan angket motivasi belajar siswa. Angket ini diberikan setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai. Angket tersebut berisi 25 butir pernyataan, 17 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran SKI.

Adapun data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai Skor	Keterangan
1.	AAP	95	76	Tinggi
2.	AAFF	108	86	Sangat Tinggi
3.	ANS	94	75	Tinggi
4.	ADM	69	55	Sedang
5.	DGR	63	50	Sedang
6.	EFG	75	60	Sedang
7.	EMA	108	86	Sangat Tinggi
8.	IWPW	63	50	Sedang
9.	HS	55	44	Sedang
10.	LNA	63	58	Sedang
11.	LLPH	95	76	Tinggi
12.	MARM	96	77	Tinggi
13.	MAAAR	66	59	Sedang
14.	MNK	56	45	Sedang
15.	MRAAP	-	-	Absen
16.	MYKP	104	83	Sangat Tinggi
17.	MAA	75	60	Sedang
18.	MFS	56	45	Sedang
19.	MABB	111	89	Sangat Tinggi
20.	MC	55	44	Sedang
21.	MHN	69	55	Sedang
22.	MZI	66	53	Sedang
23.	MR	65	52	Sedang
24.	NZ	99	79	Tinggi
25.	NSN	106	85	Sangat Tinggi
26.	NS	106	85	Sangat Tinggi
27.	NRAZ	107	86	Sangat Tinggi
28.	NC	98	78	Tinggi
29.	SRM	109	87	Sangat Tinggi
30.	SMD	96	77	Tinggi
31.	SUA	107	86	Sangat Tinggi
32.	SMK	106	85	Sangat Tinggi
33.	SNL	99	79	Tinggi
34.	VAD	-	-	Absen
35.	ZASW	75	60	Sedang
36.	ZUC	107	86	Sangat Tinggi
Jumlah		2351		

motivasi belajar sebesar 65,3. Nilai ini termasuk ke dalam kriteria motivasi cukup tinggi, dengan persentase ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai 52,7 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap motivasi belajar siswa apabila dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa pada tahap pra siklus. Meskipun demikian, persentase ketuntasan motivasi belajar siswa masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni sebesar 61%, sehingga perlu diupayakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

5) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar yang diberikan berupa 20 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat untuk penilaian KD 3 serta 1 soal menceritakan kembali menggunakan bahasa tertulis untuk penilaian KD 4. Berikut ini data hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah setelah penerapan strategi *team quiz* berhadiah.

Tabel 4.7
Data hasil belajar siswa pada siklus I setelah menerapkan strategi
***team quiz* berhadiah**

No.	Nama Siswa	Nilai		KKM	Nilai Akhir	Ket.
		KD. 3	KD.4			
1.	AAP	97	67	76	82	TT
2.	AAFF	97	83	76	90	T
3.	ANS	62	67	76	65	TT
4.	ADM	89	67	76	78	T
5.	DGR	55	50	76	53	TT
6.	EFG	73	50	76	62	TT
7.	EMA	92	67	76	79	T
8.	IWPW	60	50	76	55	TT

No.	Nama Siswa	Nilai		KKM	Nilai Akhir	Ket.
		KD. 3	KD.4			
9.	HS	36	25	76	31	TT
10.	LNA	86	75	76	81	T
11.	LLPH	79	75	76	77	T
12.	MARM	67	67	76	67	TT
13.	MAAAR	61	50	76	56	TT
14.	MNK	76	58	76	67	TT
15.	MRAAP	-	-	76	-	Absen
16.	MYKP	94	83	76	89	T
17.	MAA	89	67	76	78	T
18.	MFS	85	75	76	76	T
19.	MABB	95	67	76	81	T
20.	MC	42	25	76	34	TT
21.	MHN	88	50	76	69	TT
22.	MZI	55	50	76	53	TT
23.	MR	78	50	76	64	TT
24.	NZ	89	67	76	78	T
25.	NSN	77	67	76	72	TT
26.	NS	94	83	76	88	T
27.	NRAZ	92	75	76	84	T
28.	NC	77	75	76	76	T
29.	SRM	91	75	76	83	T
30.	SMD	87	75	76	81	T
31.	SUA	78	75	76	77	T
32.	SMK	89	83	76	86	T
33.	SNL	97	83	76	90	T
34.	VAD	-	-	76	-	Absen
35.	ZASW	80	75	76	78	T
36.	ZUC	100	83	76	92	T
Nilai Terendah					31	
Nilai Tertinggi					92	
Jumlah Nilai					2472	
Rata-rata nilai hasil belajar siswa seluruhnya		$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2472}{36} = 68,6$				
Persentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa		$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{20}{36} \times 100\% = 55,5\%$				

Nilai hasil belajar di atas diperoleh dari penjumlahan skor soal pilihan ganda dan skor soal isian singkat untuk KD 3. Sedangkan untuk menilai hasil belajar KD 4 menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis dengan cara membagi skor diperoleh dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100. Setelah diperoleh nilai untuk KD 3 dan KD 4, kemudian menghitung nilai akhir dengan menjumlahkan 50% dari nilai KD 3 dan 50% dari KD 4. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai KKM untuk mengetahui ketuntasannya.

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dari 36 siswa, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 31. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 55,5% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,6. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I tersebut masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 76%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakannya penelitian pada siklus I, secara garis besar sudah terlihat perubahan terhadap tingkat motivasi belajar siswa apabila dibandingkan dengan tahap pra siklus. Perubahan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil angket motivasi dan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Sehingga perlu diadakan evaluasi dan perbaikan agar kendala yang terjadi pada siklus I dapat teratasi pada siklus II. Adapun kendala yang terjadi selama pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa masih belum bisa fokus mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan peristiwa Fathu Makkah. Sehingga siswa masih belum benar-benar memahami kronologi terjadinya peristiwa Fathu Makkah.
- 2) Siswa masih kurang kondusif selama kegiatan diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan beberapa siswa terlihat hanya diam saja dan tidak membantu teman kelompoknya untuk membuat pertanyaan kuis.
- 3) Terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa melakukan kuis secara sportif, sehingga menimbulkan respon yang kurang baik dari kelompok lain yang menyebabkan kelas menjadi gaduh.
- 4) Terdapat kelompok yang masih belum bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan, sehingga tertinggal dengan kelompok yang lain.

Dari beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran siklus I, peneliti melakukan upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan mampu

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2019 pada jam pelajaran ke 1-2 yaitu pukul 06.30-07.40 WIB. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan guru mengondisikan siswa hingga siap melakukan kegiatan belajar. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a bersama, serta mengecek kehadiran siswa. Untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat, tepuk semangat yang diberikan oleh guru yaitu "*mana semangatmu?*" siswa menjawab "*ini semangatku, cek bum cie* (sambil melakukan gerakan)" guru memberi sautan "*sekali lagi*" siswa menjawab "*cek bum cie cie*" guru memberi sautan lagi "*lebih semangat*" siswa menjawab "*cek bum cie cie cie*". Guru terlebih dahulu memberikan apersepsi sebelum masuk kepada materi pembelajaran, guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya, antara lain: "apa yang kalian ketahui tentang Fathu Makkah?", "apa yang menyebabkan terjadinya peristiwa Fathu Makkah?". Siswa merespon pertanyaan guru dengan jawaban

kelompok D (Sa'ad bin Ubaidah) mendapat materi *Keteladanan Rasulullah dalam peristiwa Fathu Makkah*, dan kelompok E (Abu Sufyan) mendapat materi *Urutan terjadinya Fathu Makkah..*

Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membaca materi pelajaran secara keseluruhan. Setelah selesai, guru mengintruksikan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan membuat 5 pertanyaan beserta kunci jawabannya mengenai sub materi bagian kelompoknya masing-masing. Guru berkeliling untuk melihat perkembangan diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang terlihat kesulitan saat membuat pertanyaan. Pada siklus II ini guru lebih dinamis lagi dalam mengawasi jalannya diskusi setiap kelompok untuk memastikan tidak ada anggota kelompok yang tidak ikut berdiskusi.

Guru kemudian menjelaskan aturan dalam melakukan *team quiz*, sebelum kuis dimulai terlebih dahulu guru memastikan agar semua materi atau bahan ajar dikumpulkan di depan agar semua kelompok bersikap sportif selama jalannya kuis. Setelah itu, masing-masing kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menjadi pemandu kuis. Kelompok A (Usman bin Affan) terlebih dahulu bertugas menjadi pemandu kuis, soal kuis yang dibacakan oleh kelompok A harus dijawab oleh kelompok B (Khalid bin Walid), namun jika kelompok B

Observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *team quiz* telah dilaksanakan dengan baik dan untuk mengetahui perubahan belajar yang terjadi pada siswa kelas VA terhadap mata pelajaran matematika dari siklus I ke siklus II. Adapun data hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 2 yang meliputi, data observasi aktivitas guru, data observasi aktivitas belajar siswa, data observasi motivasi belajar siswa, hasil angket motivasi belajar siswa, dan tes hasil belajar siswa, dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang telah dilaksanakan siklus II dapat dilihat pada lembar observasi. Terdapat 27 indikator yang diamati pada lembar observasi, aspek-aspek ini merupakan aspek yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru meliputi mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, mengecek kesiapan siswa, memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Masuk pada kegiatan inti, yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* adalah menjelaskan materi dengan cara bercerita dengan menggunakan buku cerita, membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil, membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, mengondisikan dan mengatur agar kuis dapat berjalan dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan penutup, hal paling penting yang harus dilakukan guru adalah memberikan penguatan dan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan *reward* atau penghargaan atas prestasi yang telah dicapai oleh siswa.

Aspek-aspek yang diamati selama melakukan observasi pembelajaran siklus II beserta hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran secara lebih rinci disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan awal (Pendahuluan)				
	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.				✓
	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.			✓	
	Guru memotivasi siswa untuk semangat mempelajari materi pada hari ini dengan melakukan tepuk semangat .				✓
	Guru melakukan apersepsi			✓	
	Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari hari ini.				✓
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.				✓
2.	Kegiatan Inti				
	Guru menceritakan tentang Peristiwa Fathu Makkah menggunakan buku cerita bergambar				✓
	Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 siswa			✓	
	Guru menjelaskan tugas dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa saat <i>team quiz</i> berhadiah				✓
	Guru membagikan materi yang harus dipelajari oleh masing-masing kelompok				✓
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membaca materi yang telah dibagi			✓	

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal terkait materi yang belum dipahami.			✓	
	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat 5 pertanyaan beserta kunci jawabannya			✓	
	Guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing jalannya diskusi kelompok				✓
	Guru meminta setiap kelompok maju secara bergantian untuk menjadi pemandu kuis				✓
	Guru mengondisikan agar kuis berjalan sesuai dengan alurnya			✓	
	Guru memberikan poin kepada setiap kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan menempelkannya pada papan prestasi				✓
	Guru menanggapi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini			✓	
	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal sebagai evaluasi pembelajaran.			✓	
3.	Kegiatan Penutup				
	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik				✓
	Guru memberikan penguatan kembali mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari			✓	
	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran yang telah dipelajari			✓	
	Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pelajaran hari ini			✓	

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran SKI materi Peristiwa Fathu Makkah menggunakan strategi *team quiz* berhadiah telah berhasil mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja yakni minimal sebesar 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat dilihat pada lembar observasi. Terdapat 27 aspek yang diamati pada lembar observasi, aspek-aspek ini berisi aktivitas belajar dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pendahuluan respon siswa yang diamati meliputi menjawab salam dan berdoa bersama, menjawab kabar dengan bersemangat, melakukan tepuk semangat sesuai intruksi guru, mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, respon siswa yang diamati meliputi sikap siswa saat memperhatikan guru bercerita, kekondusifan siswa saat pembentukan kelompok, sikapnya dalam melakukan diskusi kelompok dan sikapnya dalam mengikuti kegiatan kuis. Sedangkan pada kegiatan penutup, respon siswa yang diamati adalah respon siswa saat guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, seperti menjawab pertanyaan dari

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa menerima materi yang harus dipelajari bersama kelompoknya masing-masing			✓	
	Siswa bersama kelompoknya membaca materi pelajaran			✓	
	Siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami			✓	
	Siswa bersama kelompoknya berdiskusi untuk membuat 5 pertanyaan beserta kunci jawabannya				✓
	Siswa mendapat bimbingan dari guru			✓	
	Siswa yang menjadi perwakilan kelompoknya secara bergantian maju untuk menjadi pemandu kuis			✓	
	Siswa mengikuti jalannya kuis dengan tertib			✓	
	Kelompok yang berhasil menjawab mendapatkan poin				✓
	Siswa mendengarkan guru menanggapi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			✓	
	Siswa mengerjakan soal evaluasi			✓	
3.	Kegiatan Penutup				
	Siswa mengucapkan terimakasih atas <i>reward</i> yang telah diterima				✓
	Siswa memperhatikan penguatan materi yang diberikan oleh guru			✓	
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru			✓	
	Siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hari ini			✓	
	Siswa merespon pertanyaan refleksi yang disampaikan guru			✓	
	Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya			✓	
	Siswa berdoa bersama untuk menutup pembelajaran				✓

Fathu Makkah menggunakan strategi *team quiz* berhadiah telah berhasil mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja yakni minimal sebesar 80.

3) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi motivasi belajar siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat dilihat pada lembar observasi. Terdapat 8 aspek yang diamati pada lembar observasi, aspek-aspek ini berupa respon atau sikap siswa yang menunjukkan bahwa siswa termotivasi selama mengikuti pembelajaran.

Sikap yang menunjukkan motivasi terhadap pembelajaran menggunakan strategi *team quiz* berhadiah ini seperti, bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar, bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru dengan baik, bersungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah saat menjawab pertanyaan kuis terutama pertanyaan-pertanyaan yang dirasa sulit.

Aspek-aspek yang diamati selama melakukan observasi pada pembelajaran siklus II beserta hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran secara lebih rinci disajikan pada tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{28}{32} \times 100 \\ &= 87,5\end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai observasi motivasi belajar siswa di atas, diperoleh nilai sebesar 87,5 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran SKI setelah penerapan strategi *team quiz* berhadiah telah mencapai kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal harus mencapai 80.

4) Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap pelajaran SKI, juga digunakan angket motivasi belajar siswa. Angket ini diberikan setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai. Angket tersebut berisi 25 butir pernyataan, 17 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran SKI. Adapun data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai Skor	Keterangan
1.	AAP	100	80	Tinggi
2.	AAFF	110	88	Sangat Tinggi
3.	ANS	106	85	Sangat Tinggi
4.	ADM	100	80	Sangat Tinggi
5.	DGR	98	78	Tinggi

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai Skor	Keterangan
6.	EFG	89	71	Tinggi
7.	EMA	111	89	Sangat Tinggi
8.	IWPW	94	75	Tinggi
9.	HS	75	60	Sedang
10.	LNA	100	80	Tinggi
11.	LLPH	95	76	Tinggi
12.	MARM	96	77	Tinggi
13.	MAAAR	97	78	Tinggi
14.	MNK	75	60	Sedang
15.	MRAAP	73	58	Sedang
16.	MYKP	105	84	Sangat Tinggi
17.	MAA	103	82	Sangat Tinggi
18.	MFS	94	75	Tinggi
19.	MABB	111	89	Sangat Tinggi
20.	MC	74	59	Sedang
21.	MHN	90	72	Tinggi
22.	MZI	100	80	Tinggi
23.	MR	93	74	Tinggi
24.	NZ	107	86	Tinggi
25.	NSN	106	85	Sangat Tinggi
26.	NS	109	87	Sangat Tinggi
27.	NRAZ	107	86	Sangat Tinggi
28.	NC	105	84	Sangat Tinggi
29.	SRM	110	88	Sangat Tinggi
30.	SMD	103	82	Sangat Tinggi
31.	SUA	107	86	Sangat Tinggi
32.	SMK	109	87	Sangat Tinggi
33.	SNL	103	82	Sangat Tinggi
34.	VAD	94	75	Tinggi
35.	ZASW	103	82	Sangat Tinggi
36.	ZUC	107	86	Sangat Tinggi
Rata-rata tingkat motivasi belajar siswa seluruhnya		$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2846}{36} = 79,05$		
Persentase ketuntasan motivasi belajar siswa		$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{32}{36} \times 100\%$ $= 88,8 \%$		

No.	Nama Siswa	Nilai		KKM	Nilai Akhir	Ket.
		KD. 3	KD.4			
13.	MAAAR	100	83	76	92	T
14.	MNK	69	83	76	76	T
15.	MRAAP	59	50	76	55	TT
16.	MYKP	100	92	76	96	T
17.	MAA	79	83	76	81	T
18.	MFS	97	67	76	82	T
19.	MABB	95	92	76	94	T
20.	MC	51	50	76	51	TT
21.	MHN	97	75	76	86	T
22.	MZI	71	83	76	77	T
23.	MR	70	67	76	69	TT
24.	NZ	92	83	76	88	T
25.	NSN	92	75	76	84	T
26.	NS	100	92	76	96	T
27.	NRAZ	100	75	76	88	T
28.	NC	97	83	76	90	T
29.	SRM	100	92	76	96	T
30.	SMD	85	92	76	89	T
31.	SUA	87	83	76	85	T
32.	SMK	89	83	76	86	T
33.	SNL	100	83	76	92	T
34.	VAD	89	75	76	82	T
35.	ZASW	92	83	76	88	T
36.	ZUC	100	92	76	96	T
Nilai Terendah					55	
Nilai Tertinggi					96	
Jumlah Nilai					3038	
Rata-rata nilai hasil belajar siswa seluruhnya		$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3038}{36} = 84,3$				
Persentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa		$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{31}{36} \times 100\%$ $= 86,1$				

Nilai hasil belajar di atas diperoleh dari penjumlahan skor soal pilihan ganda dan skor soal isian singkat untuk KD 3. Sedangkan untuk menilai hasil belajar KD 4 menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis dengan cara membagi skor diperoleh dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100. Setelah diperoleh nilai untuk KD 3 dan KD 4, kemudian menghitung nilai akhir dengan menjumlahkan 50% dari nilai KD 3 dan 50% dari KD 4. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai KKM untuk mengetahui ketuntasannya.

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa, dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 55. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 86,1% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,3. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II tersebut telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 76%.

d. Refleksi

Secara garis besar proses pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa terlihat lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa terlihat lebih memperhatikan guru saat bercerita tentang materi peristiwa Fathu Makkah, siswa juga terlihat lebih

bersungguh-sungguh lagi dalam menjawab pertanyaan kuis terlebih jika pertanyaan tersebut adalah pertanyaan sulit, dan mayoritas siswa juga sudah terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Merujuk pada hasil yang diperoleh pada siklus II, terlihat juga peningkatan dalam bentuk persentase, yang meliputi peningkatan motivasi dan hasil belajar SKI, serta peningkatan hasil observasi baik observasi guru, aktivitas siswa, maupun observasi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran SKI kelas VA memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya karena keseluruhan instrumen penelitian yang digunakan telah berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah. Pada sub bab ini akan dibahas secara rinci terkait peningkatan yang terjadi setelah menerapkan strategi *team quiz* berhadiah pada proses pembelajaran.

1. Penerapan strategi *Team Quiz* berhadiah untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah di kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo.

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa proses pembelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah dengan menerapkan strategi *team quiz* berhadiah belum terlaksana dengan maksimal. Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I adalah 76,8 (Cukup).

Pada proses pembelajaran siklus I guru masih belum maksimal dalam mengondisikan kelas sehingga siswa masih kurang kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti masih belum fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dan melakukan diskusi kelompok. Selain itu, beberapa siswa yang kurang sportif dalam melakukan kuis juga memicu suasana kelas yang gaduh.

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I dilakukan langkah perbaikan terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dengan nilai 85 (Baik). Nilai hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke

Diagram 4.3 memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena pada siklus II guru lebih memberikan motivasi dan memupuk jiwa kompetisi siswa agar berlomba-lomba dalam mengumpulkan poin untuk mendapatkan penghargaan khusus dan predikat sebagai kelompok terbaik. Peningkatan motivasi belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa yang juga didukung oleh peningkatan tes hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah setelah menggunakan strategi *team quiz* berhadiah dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

2. Peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah setelah menggunakan strategi *Team Quiz* berhadiah di kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah dengan menerapkan strategi *team quiz* berhadiah yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan beberapa perbaikan pada setiap siklusnya, maka didapatkan dua macam data mengenai peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran SKI materi Peristiwa Fathu Makkah. Data tersebut berupa persentase motivasi belajar siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan strategi *team quiz* berhadiah berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan penerapan yakni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi peristiwa Fathu Makkah. Melalui strategi *team quiz* berhadiah ini siswa terdorong untuk memahami materi peristiwa Fathu Makkah karena strategi ini mampu menumbuhkan persaingan positif melalui pertandingan akademis. Selain itu, pemberian poin sebagai tanda prestasi juga dapat membuat siswa lebih semangat dan antusias lagi dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana dijelaskan pada sub bab berikut.

b. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar SKI Siswa

Selain peningkatan motivasi belajar, juga didapatkan data mengenai peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada pra siklus, persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 27,7%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 55,5% atau masih setengah dari jumlah siswa keseluruhan yang tuntas hasil belajarnya. Setelah itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sehingga menjadi 86,1%. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram 4.5 berikut ini.

tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan, tidak mengancam, dan tidak membuat mereka takut.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismail Darimi, Irwan Siswanto, dan Bachtiar Ismail, pada hasil dan pembahasannya menyatakan bahwa strategi *team quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran yang menuntut keaktifan, keefektifan, dan kekreatifan siswa dalam belajar sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini, strategi *team quiz* berhadiah dalam penerapannya telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan ada dua hal penting yakni persaingan akademis yang diwujudkan dalam strategi *team quiz* serta hadiah atau *reward* yang diberikan sebagai insentif.

Pertama, persaingan akademis yang ada dalam strategi *team quiz* mampu memacu semangat siswa untuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar agar mendapatkan poin prestasi. Siswa akan berusaha memahami materi dengan baik, kegiatan membaca dan diskusi kelompok akan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengumpulkan informasi terkait materi sehingga bisa menjawab dengan benar seluruh pertanyaan dari tim lawan.

Kedua, adanya poin dan hadiah yang diberikan sebagai insentif ini, dapat menumbuhkan semangat siswa dalam berkompetisi. Pemberian insentif ini menurut De Deecce dan Grawford yang dikutip oleh Rohmalina

peningkatan. Pada pra siklus persentase ketuntasan motivasi belajar (motivasi tinggi dan sangat tinggi) hanya mencapai 13,8%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sehingga menjadi 52,7%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sehingga menjadi 88,8%. Peningkatan motivasi belajar ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa, pada pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 27,7%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sehingga menjadi 55,5%, selanjutnya ditingkatkan kembali pada siklus II sehingga mencapai indikator kinerja menjadi 86,1% . Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *team quiz* berhadiah mampu membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo pada pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan strategi *team quiz* berhadiah telah mampu membantu dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran SKI materi peristiwa Fathu Makkah pada siswa kelas VA MI TANADA Waru Sidoarjo. Maka dari itu peneliti menyarankan:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan strategi *team quiz* berhadiah dapat menjadi strategi alternatif yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

2. Pada proses pembelajaran, strategi *team quiz* berhadiah yang ditunjang dengan penggunaan buku gambar bercerita membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, selain itu juga memperkuat ingatan dan mempermudah pemahaman siswa.
3. Persaingan akademis dalam strategi *team quiz* berhadiah dapat dipergunakan guru untuk memupuk jiwa kompetisi siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam berprestasi.
4. Guru dan pihak sekolah dapat menerapkan strategi *team quiz* berhadiah ini pada mata pelajaran lain yang jenis materinya bersifat klasifikasi atau materi-materi yang memiliki beberapa sub bab.

- Kurnianto, Rido, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2012. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Novi, Bunda. 2015. *Saat Anak Harus Diberi Hadiah atau Dihukum*. Yogyakarta: Saufa.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2015. *Psikologi Pendidikan*, terjemah Tri Wibowo, cetakan ke-6. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2006. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansamedia & Nuansa Cendekia.
- Siregar, Eveline dan Hartini Tria. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, terjemah Marianto Samosir, cetakan ke-1. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak Nusamedia.

